

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan skena musik di Kota Depok menjadi sebuah ruang dalam membentuk identitas kolektif. Skena musik mempunyai peran sebagai medium dalam interaksi sosial, memperkuat solidaritas, serta menciptakan ruang ekspresi yang inklusif.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa identitas kolektif terbentuk melalui pengalaman bersama dalam skena musik yang melibatkan musisi, penikmat, dan penyelenggara acara. Identitas tersebut diperkuat karena adanya nilai-nilai dalam komunitas, seperti kesetaraan, solidaritas, kebebasan berekspresi dan nilai semangat DIY (Do It Yourself). Skena musik membuktikan bahwa musik tidak hanya sekedar produk budaya yang dikonsumsi, tetapi dapat menjadi alat komunikasi, wadah berkolaborasi, dan medium perlawanan terhadap budaya mainstream.

Pembentukan identitas kolektif di skena musik terjadi melalui beberapa mekanisme, yaitu adanya interaksi sosial pada orang-orang yang memiliki minat serupa, pengalaman emosional kolektif dimana keterlibatan pada acara musik menciptakan ikatan emosional dan rasa solidaritas, representasi simbolik seperti gaya berpakaian, poster acara dan merchandise merepresentasikan nilai-nilai lokal, representasi bahasa musik digunakan dalam menyampaikan pesan sosial dan resistensi ke pemerintah, adanya ruang kreatif alternatif untuk berkarya dan berinteraksi, serta penggunaan teknologi digital dan media sosial dimanfaatkan untuk memperluas jaringan. Namun, dalam prosesnya terdapat beberapa tantangan yang terjadi, seperti keterbatasan ruang dan dukungan pemerintah, tantangan finansial dalam menyelenggarakan acara agar tetap berlangsung dan adanya dominasi budaya mainstream.

Dilihat dalam teori representasi Stuart Hall bahwa identitas kolektif dalam skena musik dibentuk melalui berbagai praktik budaya dan media. Makna identitas tidak diproduksi secara langsung, tetapi dipahami melalui proses yang melibatkan musisi, penikmat, dan simbol-simbol yang digunakan dalam skena musik. Hall mengemukakan bahwa representasi terbentuk melalui encoding and decoding. Band

Olsam dan band Kukudabukon berperan sebagai pelaku encoding dengan membawa identitas mereka melalui lirik lagu, gaya pakaian, dan simbol-simbol visual. Penikmat musik melakukan decoding sesuai pada latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan konteks sosial mereka, sehingga penyampaian makna musik dapat berbeda-beda pada setiap individu.

Secara keseluruhan, skena musik di Kota Depok memiliki peran penting dalam membangun identitas kolektif musisi dan komunitas lokal melalui proses representasi yang dinamis. Skena musik menjadi ruang penting bagi anak muda dalam berkarya, mengekspressikan identitas mereka, membangun solidaritas, dan menciptakan narasi dalam menantang budaya arus utama. Melalui proses representasi tersebut, skena musik mampu menjadi alat komunikasi yang dapat memengaruhi perubahan sosial di masyarakat. Sehingga, penelitian ini membuktikan bahwa melalui musik, generasi muda dapat berkarya pada ruang-ruang yang menjadi wadah berekspresi dan memperkuat nilai-nilai kolektif.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis penelitian mengenai “Yang Muda Yang Berkarya: Dinamika Skena Musik dalam Membangun Kolektivitas di Kota Depok.” peneliti dapat memberikan rekomendasi agar musisi dan komunitas skena musik di Kota Depok lebih mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah setempat dan sektor swasta dengan menyediakan ruang publik inklusif yang dapat digunakan untuk berkarya, kebijakan-kebijakan yang mendukung aktivitas seni, dan perhatian pada tantangan ekonomi yang dihadapi penyelenggara acara skena musik. Dengan adanya dukungan tersebut, acara musik lokal dapat terus berkembang.

Lalu, masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka dan menerima keberadaan skena musik lokal dengan memberi dukungan berupa apresiasi karya-karya mereka seperti membeli merchandise band-band lokal yang diproduksi secara mandiri.